

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

(Internal Humas Pemerintah Kota Yogyakarta)

1. Nama Informan : Ignatius Trihastono, S.Sos (23 April 2015, Pukul 10:30)

Jabatan : Kepala Bagian Humas dan Informasi sejak tahun 2013

Tempat wawancara : Ruang Kerja Kepala Humas

EKA : “Ada beberapa peran Humas salah satunya adalah sebagai fasilitator, bagaimana peran Humas Pemkot. dan seperti apa pelaksanaannya?”

PAK TRI : “Peran fasilitator kita tidak hanya secara normatif, artinya tidak hanya sekedar memberikan kepada publik bahwa kita memiliki kebijakan-kebijakan dan kemudian mensosialisasikannya, tapi bentuk peran fasilitator kita bersifat dua arah. Sehingga hal ini menyambung pada fungsi kedua yaitu menciptakan kanalisasi aspirasi publik langsung kepada pemerintah. Misalnya kami punya program UPIK, diharapkan dari program ini tidak akan ada lagi sekat yang tebal antara masyarakat dengan pemerintah. Kita juga sangat memperhitungkan kekuatan dari sosial media dan IT kita cukup aktif di sosial media seperti *facebook* dan juga *website*. Kemudian PERTUNRA (Pertunjukan Rakyat), televisi dan radio yang setiap pelaksanaannya mengangkat tema yang berbeda. Jadi tidak hanya melalui sosialisasi, ceramah atau diskusi, kami menggunakan berbagai cara yang berbeda”

EKA : “Bagaimana peran Humas Pemkot Yogyakarta terkait peran fasilitator antara humas dengan media?”

PAK TRI : “Prinsip kami adalah memberikan informasi-informasi yang memiliki bobot *news* kepada media. Sehingga setiap harinya Humas pemkot mengirimkan agenda-agenda penting Pemerintah Kota. Kalau ada hal-hal penting maka humas akan memfasilitasi media dengan mengadakan jumpa pers. Dan kami juga sudah mengkondisikan dan terus menghimbau kepada seluruh SKPD untuk dapat menjadi narasumber yang *friendly* dengan media. Kita juga menghindarkan yang namanya istilah “No Comment”, “Saya Tidak Tahu”, “Itu bukan urusan saya” dan sebagainya.”

EKA : “Apakah masukan dan informasi yang diterima oleh Humas Pemkot baik itu melalui UPIK, website e-mail dan lain sebagainya hanya disampaikan ke atasan, apakah Humas Pemkot memberikan masukan akan keluhan yang disampaikan masyarakat tersebut?”

PAK TRI : “Sesuai dengan fungsi Humas, kami tidak bisa masuk pada konteks teknis. Seperti melalui UPIK kami lebih pada fungsi mendistribusikan informasi itu kepada SKPD yang bersangkutan dan kami menjamin informasi tersebut akan sampai ke SKPD. Kami menjamin bahwa akan ada tindak lanjut atas informasi jika informasi tersebut memerlukan tindak lanjut. Kami juga rutin membuat laporan

terkait informasi, masukan atau keluhan dari masyarakat. Bahan-bahan masukan ini sebagai bahan rapat dari walikota. Kemudian setiap tiga bulan kami melakukan evaluasi terkait SKPD mana yang tidak responsif dan SKPD mana yang paling responsif.”

EKA :”Apakah bagian Humas memiliki kewenangan untuk memberikan rekomendasi dan solusi kepada atasan terkait dengan masukan dan keluhan dari masyarakat?”

PAK TRI :”Kalau solusi tidak, tapi kita memberikan pendapat sesuai dengan fungsi kehumasan. Misalnya terkait dengan keluhan yang sensitif dan harus segera ditindak lanjuti Humas memiliki fungsi tersebut. Tapi tidak pada konteks teknisnya, misalnya ada info yang berbau SARA kelihatannya ada keberatan akan pendirian suatu rumah ibadah masuk ke kami, pasti kami akan memprioritaskan lebih karena ini cukup sensitif secara teknis kami memang tidak bisa membantu. Tapi dari konteks pertimbangan sosial, pencitraan dan lain sebagainya kami perlu menyampaikan itu sesegera mungkin.”

EKA :”Apakah Humas Pemkot melakukan keterbukaan informasi terkait dengan administrasi dan finansialnya kepada masyarakat?”

PAK TRI:”Bukan hanya Humas tapi seluruh SKPD yang ada di Pemkot Yogyakarta. Kami sudah terbuka mengenai anggaran dimulai dari perencanaan, konstruksi anggaran, kemudian pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab masyarakat bisa melihat di website kami www.jogjakota.go.id. Bahkan pertanggungjawaban publik setiap satu tahun sekali, kita paparkan kepada masyarakat melalui media setak kita memblocking dua halaman untuk laporan pertanggungjawaban keuangan.”

EKA :”Bagaimana peran Humas dalam menciptakan iklim hubungan internal yang kondusif?”

PAK TRI:”Kami sudah sejak awal memunculkan suatu pemahaman bahwa tidak hanya Humas sebagai satu-satunya SKPD yang mewakili kepentingan berhubungan dengan masyarakat untuk kepentingan pemerintahan. Pemerintah Kota Yogyakarta menaruh *performance* pelayanan publik kepada seluruh SKPD-SKPD di semua lini. Kami juga terus berkoordinasi kepada seluruh SKPD untuk terbuka kepada media sekarang dan menjadi narasumber yang baik dihadapan media. Karena tidak hanya media yang membutuhkan berita dari kita, akan tetapi kita juga membutuhkan media untuk menyebarkan informasi kepada publik.”

EKA :”Dalam menjalin hubungan dengan eksternal, apakah Humas Pemkot sering mengadakan pertemuan dan melakukan koordinasi antar instansi”?

PAK TRI :”Informal iya, misalannya dengan media saya akrab sekali dengan media. Tidak dalam konteks tertentu bicara serius tentang informasi, tapi lebih banyak say hello dan main ke kantor media saja. Kalau hari ulang tahun media apa saja kami dengan pak walikota kue *tart* dan menyampaikan selamat ulang tahun. Nah itu tadi beberapa cara-cara kita dalam membangun relasi dengan teman-teman media.

Teman-teman media kalau ada berita negatif pasti mereka memberitahu terlebih dahulu, jadi kita (Humas) lebih siap ketika ada berita negatif seperti itu, dan itu salah satu keuntungannya ketika kita dekat dengan media”

EKA :”Apakah ada jadwal khusus bapak mengunjungi media?”

PAK TRI :”Sifatnya hanya tentatif dan situasional saja. Jadi tidak rutin harus seminggu sekali atau satu bulan sekali. Untuk mengunjungi kantor media sifatnya ya... hanya seperti kerumah teman. Misalnya saya baru pergi kemana dan lewat kantor media saya mampir. Bisa tanya kabar, diskusi apa yang lagi jadi trend sekarang. Justru dengan pendekatan informal seperti itu kemudian terbangun komunikasi yang baik dengan media. Dampak yang terjadi adalah berita yang muncul jadi lebih *friendly* lagi dengan pemerintah kota. Target kita tidak hanya output, tapi juga dampak baik yang kami inginkan. Bagaimana berita-berita yang muncul itu tidak terlalu menohok sekali. Kita memang tidak bisa membuat kegiatan berkaitan dengan menjaga hubungan baik dengan media, tapi kita saja yang proaktif untuk menjalin hubungan dengan media baik secara institusi dengan redaksi dan perusahaan ataupun juga dengan wartawan orang per orang.”

EKA :”Bagaimana hubungan Humas Pemkot dengan eksternal lain seperti LSM dan NGO?”

PAK TRI:”Kami kan selalu bersinggungan dengan mereka, kami juga berhubungan baik dengan ombudsman indonesia, ombudsman daerah, LSM dengan Forti yang ada disini. Kami juga selalu mengkomunikasikan kira-kira Isu-isu yang berkembang atau komplain dari warga harus ditindak lanjuti atau bagaimana. Kami pun juga cukup komunikatif dengan komisi informasi. dan komunikasi yang kami lakukan juga bersifat tentatif jadi tidak ada jadwal khusus.”

EKA :”Seperti apa sinergi Humas pemkot dengan antar instansi pemerintah yang lain dalam menghadapi permasalahan?”

PAK TRI:”Secara khusus kami mengunjungi ke kota lain memang tidak sering. Tapi kami malah yang sering mendapat kunjungan oleh pemerintahan kota maupun daerah lain untuk berdiskusi. Terutama untuk program kami yaitu UPIK menjadi salah satu program rujukan dipemerintah-pemerintah lain yang ingin membangun unit-unit pengaduan. Karena UPIK ini pada tahun 2013 menjadi perwakilan Indonesia pada ajang UNDP di Korea Selatan. Kita juga ada forum setiap satu bulan sekali dengan Humas-humas se-provinsi DIY.”

EKA:”Bagaimana pendapat bapak akan adanya penyelenggaraan sistem *Good Governance* di Pemerintahan Indonesia?”

PAK TRI:”*Good governance* bukan lagi pilihan tetapi adalah keharusan. Tidak korup bukan jadi pilihan tapi juga keharusan. Jadi salah ketika ada yang berpendapat bahwa kita baiknya memilih untuk menjalankan sistem GG. Perilaku bersih itu bukan syarat tapi keharusan. Kita memandang GG bukan sebagai tuntutan tapi menjadi sebuah kebutuhan. Sudah bukan masanya untuk memainkan anggaran. Kita

harus memegang komitmen dari sistem GG. Apalagi masyarakat sekarang sudah lebih kritis.”

2. Nama Informan : Tedi Saparian, SE (22 April 2015, pukul 10:35)

Jabatan : Kepala Sub Bagian Humas (Sudah lebih dari 5 Tahun di Humas)

Tempat Wawancara: Ruang Pertemuan / Ruang Jumpa Pers

EKA :”Apa saja rincian rancangan program Kegiatan Sub Bagian Humas pada Tahun 2013-2014?”

PAK TEDI:”Untuk program kegiatan kami yaitu pertama Sub domain Kliping. Kedua, Pemuatan Peraturan daerah (PERDA) dan Peraturan Walikota (PERWAL) dimedia massa. Ketiga, Pemuatan LPPD. Keempat Pemuatan LKPD yang sudah diaudit dengan BPK. Kelima, pemuatan Iklan layanan Masyarakat (ILM) dimedia massa, Kerjasama penulisan dengan media, Advertorial, Pemuatan ucapan selamat ulang tahun untuk media. Kami juga setiap hari membuat release dan memberikan jadwal penting pemkot kepada media. Release ini bisa berupa ceremony ataupun kegiatan yang lain. Karena Humas Pemkot selalu mengikuti Walikota. Karena Pak Walikota suka jalan-jalan kedaerah-daerah ”

EKA:”Selama pelaksanaan program apakah ada evaluasi yang dilakukan?”

PAK TEDI:”Humas sendiri setiap bulan dievaluasi oleh asisten yang membidangi, dan kalau Humas itu dibawah Bagian Administrasi umum. Setiap bulan kami akan ditanya seputar capaian kerja. Nanti yang resmi setiap tri wulan sekali kami juga dievaluasi oleh LPSE atau bagian pengendalian pembangunan. Kenapa bisa tidak tercapai? apa saja hambatannya? kenapa bisa melebihi anggaran? pasti akan ditanyakan.”

EKA:”Apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan?”

PAK TEDI:”Tentu ada. Misalnya pada sub bagian saya itu ada SDM, kemudian kami ada anggaran pemuatan PERDA dan PERWAL, tetapi didewan sendiri dalam satu tahun belum tentu ada pembahasan ataupun mengeluarkan peraturan baru. Anggaran tentu gugur dan mungkin saja kinerja saya dianggap kurang baik. Tahun kemarin saja produk-produk PERWAL yang keluar hanya yang ringan. Padahal yang menarik tentu peraturan yang berhubungan dengan masyarakat.”

EKA:”Bagaimana cara Humas Pemkot dalam menciptakan Hubungan yang baik dengan media?”

PAK TEDI:”Kalau target secara pribadi diusahakan setiap minggu 2 kali mengunjungi atau bertemu media. Sub Bagian Humas ini lebih terfokus pada kerjasama media massa cetak. Sedangkan untuk kerjasama dengan televisi, radio dan lain-lain itu diampu oleh Bu tutiek selaku Kepala Sub Bagian Promosi dan Publikasi.

Kami juga rutin hampir satu minggu sekali memberikan fasilitas jumpa pers yang menghadirkan narasumber-narasumber yang diperlukan oleh media. Kami juga mengucapkan ulang tahun kepada media, itu pasti rutin kita lakukan untuk menjalin silaturahmi dan keakraban dengan media. Apalagi bapak kasubag Humas dan Informasi sendiri memang rajin sekali menyambangi media diwaktu luangnya. Kami juga bekerja sama dengan koran Tribun dalam acara *Car Freeday* di jalan Sudirman. Itu merupakan beberapa upaya-upaya kami dalam menjalin Hubungan dengan media. ”

EKA:”Apakah menurut bapak apakah jumlah SDM yang ada di Humas sudah cukup proporsional?”

PAK TEDI:”Kalo sesuai analisa jabatan (ANJAB) tentu belum. Karena kalau sesuai dengan itu idealnya peliput ada 8 Orang sedangkan kita hanya punya 4 Orang. Kadang kami suka mengalami kesulitan, apalagi ketika haru sabtu dan minggu biasanya banyak agenda dan event. Belum lagi jika harus mengikutu Bapak Walikota, kami suka bergantian dalam bertugas.”

3. Nama Informan : Drs. Nur Pireno Yulianto (29 April 2015, Pukul 14:30 WIB)

Jabatan : Kepala Sub Bagian Pengelolaan Informasi dan Keluhan
(Sudah lebih dari 5 Tahun di Humas)

Tempat wawancara: Ruang Rapat Kecil Bagian Humas dan Informasi Pemkot

EKA :”Terkait dengan UPIK Informasi apa saja yang diberikan oleh masyarakat dan bagaimana penyebarannya?”

PAK NUR:”Kita itu kan memiliki tugas sebagai hubungan masyarakat, jadi kita menghubungkan dan memfasilitasi kepentingan pemerintah kota dari eksekutif dan SKPD. Kita mengkomunikasikan pesan apapun yang berkaitan dengan kota misalnya program-program ataupun kebijakan kepada masyarakat, prestasi, PERDA dan PERWAL dll. Misalnya ada masukan masuk ke UPIK untuk dinas tertentu seperti contohnya keluhan untuk Dinas pendidikan ada masukan tentang BOS, pembelajaran e-learning, pungutan-pungutan sekolah kita sampaikan itu kedinas pendidikan.”

EKA:”Apakah ada keluhan atau informasi yang disampaikan ke UPIK, jika iya seperti apa tindak lanjutnya?”

PAK NUR:”Pada dasarnya UPIK sebagai jembatan komunikasi kan didirikan bertujuan untuk menampung semua informasi, keluhan maupun masukan. Diawali dari informasi yang disampaikan oleh masyarakat itu masuk ke admin UPIK yang diampu oleh mas Bayu Wijayanto. Kemudian admin akan memilih pesan-pesan mana saja dan melakukan verifikasi, ada yang masuk kedalam kategori pertanyaan, kritik, informasi ataupun usul dan saran. Kalau dirata-ratakan dalam satu hari pesan yang masuk 25-30 pesan yang masuk. Kemudian diverifikasi dan mengambil intisari

dari isi pesan tersebut dan mengirimkannya ke SKPD, Badan ataupun unit kerja yang bersangkutan. Terkadang juga ada pesan yang tidak teridentifikasi dan tidak terbaca maka pesan itu akan kami hapus. Setelah pesan masuk ke SKPD maka SKPD yang bersangkutan akan menjawab ataupun menindak lanjuti langsung jika memang perlu ditindak lanjuti segera. Jadi, masing-masing SKPD, Badan ataupun unit kerja termasuk di kecamatan seluruh Yogyakarta ini punya operator masing-masing yang *standby* dan bertanggung jawab penuh untuk menjawab pesan. Secara teknis itu menjadi tanggung jawab dari SKPD ataupun unit-unit, sedangkan kita hanya menjadi fasilitasi dan melakukan koordinasi meminta agar SKPD yang bersangkutan menjawab.”

EKA :”Bentuk koordinasinya seperti apa pak?”

PAK NUR:”Bentuknya bisa melalui telepon, ataupun datang langsung ke SKPD yang bersangkutan dan juga melalui rapat rutin UPIK yang dilakukan setiap triwulan sekali. Bahkan di Tahun 2015 ini kita ada yang namanya UPIKdroid. Jadi admin dan semua operator UPIK dapat menjawab pesan dengan cepat respon saat itu juga.”

EKA :”Menurut bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini?”

PAK NUR:”Secara teknis baik *hardware*, *software* maupun jaringan dan fasilitas lain memang kami sudah didukung. Harapannya tentu ada pengembangan-pengembangan disitu. Kita hanya sedikit keterbatasan SDM, sedangkan anggaran dan sarana prasarana bukan jadi hambatan. Tapi malah jadi tantangan bagi kami yang harus dioptimalkan. Anggaran yang sedikit gimana caranya bisa optimal.”

EKA:”Apakah pemerintah kota dan masyarakat sendiri mendukung adanya program ini?”

PAK NUR:”Ya tentu, buktinya pemerintah memberikan regulasi serta perbaruan SK dan SMS yang diterima dari masyarakat juga semakin banyak.”

EKA:”Untuk program walikota menyapa?”

PAK NUR:”Itu masuk ke program kami dan termasuk kedalam kegiatan UPIK, jadi selain lewat sms, website, telepon, e-mail dan lain-lain. Masyarakat bisa berpartisipasi dalam program walikota menyapa ini yang ada di RRI disetiap hari senin dan kamis.”

EKA:”Apakah sering ada evaluasi?”

PAK NUR:”Tentu ada, Bentuknya laporan-laporan. Laporan kita ada yang bulanan, triwulanan dan tahunan itu adalah bentuk realisasi fisik pekerjaan, target serta keuangan. Setiap tiga bulan kita dievaluasi oleh bagian Dalbang dan Komisi A DPRD.”

4. Nama Informan : Tutiek Susiatun, S.PT (22 & 23 April 2015, Pukul 10:30 & 12:30)

Jabatan : Kepala Sub Bagian Promosi dan Publikasi (di Bagian Humas dan Informasi sejak Tahun 1995)

Tempat wawancara: Ruang Kerja Kepala Sub Bagian Promosi dan Publikasi

EKA: "Apa saja rincian program kegiatan sub bagian promosi dan publikasi pada tahun 2013-2014?"

BU TUTIEK : "Dari media tradisional kita itu ada Pameran Sekaten, kemudian perunjukam rakyat, Untuk yang televisi, hampir di seluruh stasiun televisi lokal Yogyakarta kita punya program disana yang tidak itu di Adi TV. Di TVRI kita ada program "Obrolan Balaikota" yang kita siarkan disetiap hari Jum'at minggu kedua setiap bulannya. Kalau di Jogja TV kita ada program "Gereget Kampung" di setiap hari kamis minggu ketiga. Untuk yang di RB TV di setiap hari senin minggu keempat kita ada program "Ngobras Jogja (Ngobrol Seputar Jogja). Selain juga RB TV memberikan promo kepada Humas Pemkot Jogja di setiap hari senin, kita punya dialog interaktif selama setengah jam dari Pukul 10:00 sampai 10:30 WIB. Kemudian untuk program radio kita punya "dialog interaktif dimensi" itu setiap hari senin minggu keempat di RRI. Kita juga memfasilitasi siaran keagamaan dan lima agama kita ampu disitu. Untuk event-event tertentu kita ada pemutaran ILM (Iklan Layanan Masyarakat) berupa iklan layanan pemerintah. Kemudian, Kita juga ada program baru di Tahun 2015 yaitu Mbangun Deso. Kemudian kita juga menerbitkan majalah AYODYA dan Media Info Kota (MIK)"

EKA: "Acaran PERTUNRA aakah benar-benar berbau tradisional, seperti wayang atau sendra tari?"

BU TUTIEK: "ooh tidak.. Pertunjukan rakyat tradisiinal ini mungkin orang tahunnya kan ini ranahnya Dinas Kebudayaan. Kita menggunakan pertunjukan itu sebagai sarannya kita gunakan pertunjukan rakyat ini sebagai kendaraan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Misalnya kita bekerjasama dengan Selo Selo yang dikomandani oleh mas Anang Batas, Alit Jabang Bayi mereka lebih kepada komedi plesetan. Nah dari komedi seperti itu kita sisipkan pesan-pesan yang aka disampaikan kepada masyarakat. Pernah kita selain komedi juga Orkes tawa, Teater Sego Gurih, Temen-temen teater di SMA dan SMK dan masih banyak lagi. Kita pernah melakukan pertunra di Plasa Ngasem, bisa sambil kerjasama dengan media juga kita pernah melakukan pertunjukan rakyat di halaman KR. Kita ada lagi pameran sekaten. Kita sudah *event* budaya tahunan dan isiannya berupa pameran. Nah tema dari pameran sekaten ini adalah harmonisasi religi, budaya dan ekonomi. Kebetulan kita merupakan koordinator dari berbagai SKPD yang ada di Pemkot Jogja yang mempunyai potensi ataupun isian yang bisa disampaikan ke masyarakat.

EKA: "Apa setiap program ada foto, rekaman atau video dokumentasinya?"

BU TUTIEK:”iya ada, kita ada foto dan biasanya juga setiap bulan mereka (radio) memberikan hasil rekaman berupa kepingan CD sebagai laporannya kita juga pasti diperiksa oleh bagian keuangan, angkringan harjo ini sudah berjalan dari tahun 2014.”

EKA:”Kenapa banyak sekali program-program baru dan perubahan yang ada ditahun 2013 dan 2014?”

BU TUTIEK:”Terus terang saja saya sejak tahun 1995 di Bagian Humas dan semenjak pak Tri menjadi Kabagnya Humas Pemkot jauh lebih baik. Beliau sangat inovatif, beliau memang bukan orang komunikasi. Namun bahasanya komunikasinya sangat bagus dan beliau sangat dekat dengan media-media. Saya benar-benar merasakan sekat antara media dengan kita itu tidak ada. Redaksi kalau mau mengeluarkan berita negatif pasti telepon pak Tri. Sehingga kita dari Humas ada persiapan kalau perlu klarifikasi dan kami sudah tidak kaget lagi kalau ada berita negatif. Kami juga tidak membatasi media untuk membuat berita tentang kami. Kalau beritanya negatif dan itu fakta kami ya menerimanya. Kadang beliau juga silaturahmi dengan wartawan-wartawan, makan bakmi bareng, angkringan dan lain sebagainya. Intinya kita memanusiakan mereka. Kita ada kerjasama *event Car Free Day*. Kita ikut aktif di *Car Free Day* Jalan Jend. Sudirman. Awalnya itu ada lah konsep dari teman-teman Tribun dan audiesi dengan bapak walikota dan akhirnya kami yang bekerjasama. Akhirnya kita diskusi dan membuat konsep dan berbeda kita buat “JOKER” Jogja Kreatif. Kita tentukan dari Gramedia sampai Wisma Hartono mulai pukul 06:00 sampai pukul 10:00 setiap hari minggu ketiga setiap bulan.”

EKA:”Untuk kerjasama iklan layanan masyarakat bu, saya lihat ada agenda ini di program?”

BU TUTIEK:”Kita Iklan layanan masyarakat di radio kita bekerjasama dengan RRI, MBS, Sonora, Sindo Trijaya, Rakosa dan Jiz FM, Radio Global, Yasika FM dan Unisi FM. Iklannya tentu berhubungan dengan iklan pemerintahan yang segmentasinya adalah masyarakat secara luas.”

EKA :”Bagaimana hasil capaian kerja dan respon masyarakat terhadap program-program ini selama tahun 2013-2014 karena fokus penelitian saya di tahun ini?”

BU TUTIEK:”Kita melihat respon masyarakat bagus. Kenapa kita bisa berkesimpulan seperti itu? nah semisal untuk program Greget Kampung, dulu kita sering bingung mengalami kesusahan ketika menentukan tema dan mencari kelurahan mana yang bagus untuk diliput dalam program acara ini. Tapi setelah beberapa lama mereka tahu bahwa potensi wilayah mereka dan masyarakatnya bisa eksis ditelvisi dan lama-lama mereka sendiri yang meminta untuk diliput wilayahnya. Mereka juga lebih bersemangat dan totalitas dalam mengangkat potensi dari wilayah masing-masing. Karena sulitnya mobilisasi masa ke lokasi Jogja TV jadi ditahun 2014 kita mulai Taping ke wilayah-wilayah. Sebenarnya kita memang menjalankan program ini sesuai dengan RENSTRA, akan tetapi kami tidak terus stagnan dan berhenti untuk kreatif. Tapi ditengah perjalanan waktu kita bisa fleksibel berubah konsep meskipun nama programnya tetap sama. Kita juga menganggarkan

untuk fasilitasi dokumentasi. Kalau kita *shooting* kita dokumentasikan dan kita jadikan arsip.”

EKA:”Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program-program tersebut?”

BU TUTIEK:”Untuk SDM memang menjadi hambatan bagi kami, bukan karena tidak mampu secara kemampuan dan pengetahuan. Tapi jumlah SDM kita yang sangat terbatas untuk kita berdayakan.”

EKA :”Apakah dalam pelaksanaan program sering mengadakan evaluasi?”

BU TUTIEK:”Evaluasi jelas, kita pertriwulan. Dengan bagian lain ada, Dengan SKPD pengendali kegiatan juga ada. Kita juga sering ada rapat-rapat kecil sering dilaksanakan, dan rapat yang sifatnya fleksibel.”

5. Nama Informan : Bayu Wijayanto, S.T, M.Eng (23 April 2015, Pukul 10:30. Sejak

2005 di bagian Humas pemkot)

Jabatan : Bagian Analis Kegiatan, Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Tempat wawancara : Ruang Rapat Kecil

EKA :”Bagaimana mekanisme perencanaan program Bagian Humas dan Informasi Pemkot Yogyakarta?”

PAK BAYU:”Mekanismenya sebenarnya sama dengan SKPD yang lain. Jadi dari renstra itu dijabarkan menjadi Renja (Rencana Belanja), kemudian RKA (Rencana Kerja dan Anggaran), Setelah itu DPA (Dokumen Pelaksanaan anggaran). Nah kalau sudah ada DPA tinggal dilaksanakan programnya sesuai dengan DPA tadi. Kita ada Renstra Skretariat, jadi setiap SKPD mengajukan dan punya perencanaan strategis untuk 5 Kerja. Kalau tiap tahunnya itu kita membuat Renja yang biasanya naik dulu ke bagian keuangan anggaran DPDPK dan BAPPEDA kalau sudah sesuai biasanya ada masukan-masukan juga, terus kalau sudah kita naik ke anggota dewan biasanya dapat masukan-masukan juga dari mereka. Tahap selanjutnya membuat RKA dan seingat saya maju ke anggota dewan lagi dan terakhir membuat DPA. Kita juga menerima masukan juga misalnya dari pimpinan atau walikota langsung, anggota dewan, Kominfo ataupun dari masyarakat yang sudah kita pertimbangan. Intinya pasti dalam perencanaan ini kita menerima masukan-masukan dari beberapa pihak. Hanya beberapa hal juga ada yang dipertimbangkan ada yang langsung dimasukan, tergantung pentingnya. Setelah DPA selesai tinggal pelaksanaanya dan pembuatan laporannya.”

EKA:”Berkaitan dengan rencana program, apakah ada riset ketika perencanaan tersebut?”

PAK BAYU: "Ada tapi mungkin tidak formal, tapi secara informal saja. Misalnya bentuknya rapat dan saling memberikan masukan. Kalau jadwal mengikuti waktu pembuatan Renstra atau Renja saja yaa sifatnya tentatif dan sesuai kebutuhan bisa antar kepala sub bagian bisa juga dengan staff yang lain juga. Sering koordinasi antar individu juga."

EKA: "Bagaimana Humas Pemkot melihat efektifitas dari dari pelaksanaan semua program-program kegiatan tersebut?"

PAK BAYU: "Mungkin bisa dilihat dari capaian kinerjanya dan biasanya juga ada laporannya. Jadi misalnya dalam laporan triwulanan targetnya berapa kali melakukan pertunjukan rakyat nan terlaksana atau tidak bisa dilihat dari situ."

EKA: "Dalam pelaksanaan program kan sering melibatkan pihak ketiga, apakah bagian Humas melakukan pengawasan dan monitoring?"

PAK BAYU: "Tentu ada, dan Humas Pemkot juga pasti ikut turun dalam pelaksanaan program tersebut."

EKA: "Dalam pelaksanaan program apakah sering melibatkan bidang lain?"

PAK BAYU: "Itu sering sekali, malah justru Humas ini menjadi fasilitator bagi SKPD-SKPD lain. Misalnya Dinas Kesehatan punya program Balaikota bebas asap rokok nah Humas berfungsi untuk mensosialisasikan dan menginformasikan ke masyarakat. Intinya kita sebagai fasilitator"

EKA : "Apakah Humas Pemkot sering melakukan evaluasi? Jika iya, kapan saja evaluasi tersebut?"

PAK BAYU: "Hasil evaluasinya melalui laporan itu. Kita membuat dari laporan bulanan, triwulan dan laporan akhir. Ada juga rapat koordinasi bulanan, evaluasi triwulanan juga."

EKA: "Seperti apa pengelolaan *website* oleh Humas pemkot yogyakarta dan siapa yang bertanggung jawab untuk mengelolanya?"

PAK BAYU: "Kalau untuk *Hardware* dan *Software*-nya itu bagian TIT, kalau semuanya Bagian Humas. Jadi kita yang mengupdate isi konten dari website pemkot. Isinya berupa hal-hal yang penting untuk diberitahukan ke masyarakat misalnya kebijakan-kebijakan pemkot, Berita kegiatan pemkot, foto-foto dokumentasi kemudian laporan-laporan dari seluruh SKPD misalnya laporan keuangan dan rencana pemkot. Bagian Humas juga ada sub domain khusus juga misalnya ada sub domain UPIK dan kliping."

EKA: "Apa isi konten *website* pemkot berisi tentang isu-isu ataupun informasi terkini?"

PAK BAYU: "Kalau isu-isu cenderung jarang, lebih seringnya ke kebijakan-kebijakan ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan."

TRANSKRIP WAWANCARA

(Eksternal/Masyarakat Kota Yogyakarta)

1. Nama Informan : Selfrina Scundari, A.md (29 April 2015, Pukul 12:30)

Jabatan : Masyarakat Kota Yogyakarta

Tempat wawancara: Celeban, Umbul Harjo

EKA: "Apakah mbak mengetahui tentang program-program kegiatan yang dilakukan oleh bagian humas dan informasi pemkot jogja?"

MTAK SELFI: "Tau sih, kayak walikota menyapa sama UPIK terus ada juga di JogjaTV."

EKA: "Mbak tahu informasi tentang program-program tersebut dari mana?"

MTAK SELFI: "Kalau UPIK di website pemkot ada, terus di kop-kop surat sama di koran KR juga dan saya juga ada nomor UPIK. Walikota menyapa karena denger di radio, kalau yang di JogjaTV tau karena pas nonton dan pernah juga lihat yang obrolan balaikota."

EKA: "Bagaimana pendapat mbak selfi tentang program-program yang mbak ketahui itu?"

MTAK SELFI: "Menurut saya berfungsi banget ya, kan jarang ya bisa mengakses dan berhubungan langsung ke pemerintah, UPIK ini kan langsung jadi lebih *real time* gitu. Cuma permasalahannya itu kadang-kadang memang butuh waktu respon untuk menanggapi keluhan-keluhan tersebut dan menurutku cukup efektif sih.."

EKA: "Apakah menurut mbak program-program tersebut efektif sebagai saluran informasi?"

MTAK SELFI: "iya masih sih menurutku. Websitenya juga efektif sebagai saluran informasi tersebut"

EKA: "Apakah mbak tau tentang koran info kota yang dimiliki oleh Humas pemkot?"

MTAK SELFI: "Iya saya tahu, tapi sedikit eksemplarnya."

EKA: "Apakah mbak pernah ikut berpartisipasi langsung dalam program-program tersebut?"

MTAK SELFI: "Kalau yang bentuknya interaktif di radio dan televisi tidak, kalau seperti UPIK saya pernah SMS beberapa kali."

EKA: "Berarti mbak pernah SMS tentang informasi dan keluhan dong ya, menurut mbak selfi bagaimana pendapatnya tentang cara pelayanan terhadap informasi / keluhan yang mbak sampaikan?"

MTAK SELFI: "Responnya dari UPIK ini cepat sih dan dibalas juga. Jadi dulu pernah memberikan informasi kalau lampu jalan didekat rumah saya mati. Saya terus SMS tidak lama dibalas dan tiga hari kemudian lampu jalan sudah diperbaiki. Setahu saya juga SMS kita itu masuk ke admin Humas dan langsung di forward ke Operator SKPD teknisnya. Menurutku itu sudah cepat."

EKA: "Mbak selfi pasti pengguna internet juga kan ya? bagaimana pendapat mbak selfi tentang website pemkot Jogja?"

MTAK SELFI: "Kalau penampilannya sama saja ya *dengan website* kota lain, cukup bagus dan efektif sebagai media informasi. Kalau kontennya informatif dan mudah diakses juga. Lumayan *update* juga kontennya."

EKA: "Ada masukan untuk Humas pemkot Jogja dan program-programnya?"

MTAK SELFI: "Untuk UPIK sudah baik ya, mungkin lebih cepat lagi aja respon dan penanganannya sama banyak sosialisasi lagi juga. Oh ya mungkin saran aja buat baliho-baliho komersil dan videotron yang dimiliki pemkot kalau bisa ada Hotline UPIKnya keren kayaknya. Terus buat kayak acara di TV itu sebenarnya bagus tapi mungkin lebih kreatif lagi, *balance* beritanya dan semakin banyak tema-tema yang diangkat yang berdekatan dengan masyarakat, isu-isu dan sebagainya."

2 Nama Informan : Ngatiyok Hermanto (29 April 2015, Pukul 16:00)

Jabatan : Masyarakat Kota Yogyakarta

Tempat wawancara: Masyarakat Kecamatan Wirobrajan

EKA: "Apakah bapak mengetahui program-program kegiatan yang dimiliki Humas pemkot seperti UPIK, Walikota menyapa, dialog interaktif dan pertunjukan rakyat?"

PAK NGATIYOK: "Kalau UPIK sekedar tahu, juga walikota menyapa sama yang di Radio."

EKA: "Kalau untuk program-program tersebut bapak tahu informasinya dari mana?"

PAK NGATIYOK: "Kalau UPIK saya dengar dari masyarakat lain, kalau walikota menyapa karena dengar radio, karena saya dengar menarik jadi cukup sering mengikuti siaran tersebut. Begitu juga yang di TV karena saya memang sering melihat channel TV lokal Jogja. "

EKA: "Bagaimana pendapat bapak tentang program-program tersebut?"

PAK NGATIYOK:”Cukup bagus menurut saya, jadi ada interaksi langsung juga antara pemerintah dengan masyarakat. Pemerintah juga menampung aspirasi dari rakyat dan dilaksanakan. Misalnya ada keluhan-keluhan dari masyarakat bisa memperbaiki dan juga pelaksanaan program.”

EKA:”Menurut bapak apakah program-program tersebut efektif sebagai saluran informasi?”

PAK NGATIYOK:”Saya kira sangat efektif dan ada keseriusan pemerintah saya lihat. Misalnya ada interaktif dengan bapak walikota dan langsung pesannya sampai ke pemerintah. dan yang disampaikan pemerintah juga bisa langsung sampai ke masyarakat.”

EKA:”Apakah bapak pernah ikut berpartisipasi dalam program tersebut?”

PAK NGATIYOK:”Saya pernah itu menelfon di acara yang walikota menyapa untuk menyampaikan informasi dan keluhan juga. Langsung bapak walikota yang menjawab.”

EKA:”Bagaimana pendapat bapak terhadap pelayanan akan keluhan dan informasi yang bapak sampaikan?”

PAK NGATIYOK:”Baik, banyak perubahan-perubahan juga jadi lebih cepat juga dilayani dan diatasi. Responnya juga baik dan kita sebagai masyarakat juga lega. Perbandingannya dengan dulu juga lebih baik. Mungkin karena pengaruh ketebukaan informasi pemerintah juga.”

EKA:”Apa bapak mengetahui tentang koran Info kota milik humas pemkot?”

PAK NGATIYOK:”Wah iya .. saya tahu itu. Kebetulan memang di pasang di dinding mading kaca depan rumah saya. Cukup efektif sebagai informasi, biasanya berisi tentang berita, kegiatan-kegiatan pemkot, kemudian kebijakan-kebijakan yang harus masyarakat tahu. Cuma memang sangat terbatas jumlahnya. Jadi sampai kelurahan dan tingkat RT dan RW. Nanti dari RT dan RW menempelkan di mading. Tapi saya lihat jumlahnya sedikit”

EKA:”Masukan untuk Humas pemkot dan programnya?”

PAK NGATIYOK:”Ditingkatkan lagi dan pelayanannya semakin prima serta cepat. Untuk acara interaktif menurut saya bagus untuk dipertahankan, kalau bisa jam siarannya diperpanjang jadi semakin banyak aspirasi dan keluhan dan masyarakat yang tersalurkan. Dialog yang interaktif juga cukup bagus.”

3. Nama Informan : Udi Harsono, S.Si, M.Si (29 April 2015, Pukul 10:00)

Jabatan : Kepala Seksi Pelayanan Informasi dan Pengaduan Kec.
Mantri Jeron (Masyarakat Kota Yogyakarta)

Tempat wawancara: Kantor Kecamatan Mantri Jeron

EKA :”Apakah bapak mengetahui tentang program-program kegiatan yang dilakukan oleh Bagian Humas dan Indofmasi Pemkot Yogyakarta?”

PAK UDI:”Iya saya tahu, selain UPIK saya juga tau tentang walikota menyapa yang ada di RRI, Kemudian yang di TV ada semacam dialog interaktif. Tidak hafal semua tapi secara prinsip saya tahu dan saya juga sering ikut terlibat didalamnya. ”

EKA:”Darimana bapak tahu informasi mengenai program-program tersebut?”

PAK UDI:”Karena saya juga petugas kecamatan jadi termasuk dalam lini kecil dari Pemkot Jogja sendiri, kita bisa tahu program dari Humas melalui DPA dan RKA, penyampaian-penyampaian sosialisasi dan juga kita juga rutin diajak untuk rapat dinas bulanan. Di kecamatan Mantri Jeron ini kita beberapa kali kedatangan sosialisasi, jadi secara koordinasi memang kami dilibatkan dan kita juga ikut menyiapkan tempat penyelenggaraannya. Kita juga ikut membantu untuk mengundang dan mengumpulkan masyarakat yang disosialisasi.”

EKA:”Bagaimana pendapat bapak mengenai program-program tersebut?”

PAK UDI:”Untuk program ke masyarakat bagus ya. Namun ini seharusnya tidak hanya sekedar masyarakat yang memberikan informasi dan juga keluhan, mungkin perlu adanya edukasi oleh Humas sendiri agar masyarakat tidak hanya ingat haknya tapi juga ingat dengan kewajibannya seperti mematuhi peraturan dan kebijakan.”

EKA:”Untuk program UPIK, walikota menyapa dan dialog interaktif sendiri bagaimana pendapat bapak?”

PAK UDI:”Selama itu masih berhubungan pelayanan kepada masyarakat menurut saya bagus, tapi untuk masyarakat juga jangan hanya *waton* lapor saja dan benar adanya, harus ada kesadaran diri juga untuk peduli dengan wilayahnya. Walikota menyapa juga baik karena disitu kan banyak informasi yang disampaikan termasuk juga program-program pemerintah, potensi wilayah dan ada interaktifnya juga, sarana tersebut memang diperlukan. Cuma kalau saya ada pendapat, sekarang Humas tidak hanya berperan mempublikasikan potensi yang ada tapi juga ikut membantu memasarkan.”

EKA:”Menurut bapak apa program-program tersebut efektif sebagai saluran informasi?”

PAK UDI: "Cukup efektif dan masih relevan juga menurut saya. Tapi pernah juga saya melihat ada masukan dari masyarakat tapi tidak sesuai masukannya dengan tema pembicaraan."

EKA: "Apakah bapak tau tentang program pertunjukan rakyat yang dimiliki Humas Pemkot?"

PAK UDI: "Oh iya ada dan saya tahu juga tentang acara PERTUNRA itu, beberapa kali juga saya sempat menonton. Menurut saya Cara yang bagus juga untuk menyampaikan pesan ke masyarakat melalui seni dan budaya. Bisa jadi wadah ekspresi seni juga bagi masyarakat. Karena pengisinya juga saya lihat dari lokalitas Jogja juga."

EKA: "Apakah bapak pernah menyampaikan informasi dan keluhan? jika iya, melalui media apa bapak menyampaikannya?"

PAK UDI: "Bisa melalui rapat-rapat koordinasi dinas, melalui UPIK juga. Rapat koordinasi biasanya sebulan sekali, jadi bersama SKPD-SKPD termasuk bagian Humas dan Informasi didalamnya."

EKA: "Bagaimana pendapat bapak dengan cara pelayanan Humas Pemkot terhadap aduan yang bapak sampaikan?"

PAK UDI: "Saya rasakan cukup responsif, apalagi untuk UPIK kan memang ada standarnya juga untuk waktu minimal dan maksimal menjawab serta merespon keluhan dari masyarakat. Ini sudah menjadi bukti sebenarnya kalau Humas memang sudah serius akan pemberian pelayanan. Mungkin perlu ditingkatkan dalam kecepatan waktu dan teknologinya. Jadi tidak hanya SMS atau *website* mungkin yang lain lagi agar masyarakat lebih mudah lagi mengakses pemerintah."

EKA: "Bagaimana penanganan atau tindak lanjut yang dilakukan terhadap keluhan bapak?"

PAK UDI: "Saya berpandangan disini Humas memang punya peran sebagai fasilitator saja, jadi mereka mendapatkan informasi dari masyarakat dan kemudian disampaikan ke pihak yang berkaitan dalam hal ini SKPD. Kalau dalam kerja Humas menurut saya sudah bagus dan mungkin perlu ada kerjasama lebih dengan pekerja teknis di SKPD atau unit kerja. Disetiap SKPD teknis dan kecamatan juga ada operator yang *standby*."

EKA: "Apakah bapak orang yang mengakses media baru (internet) ? Bagaimana pendapat bapak tentang website Pemkot Jogja?"

PAK UDI: "Pernah saya membuka tapi termasuknya jarang. Karena memang kita membutuhkan informasi juga dan cukup lengkap informasinya, seperti itu saya lihat."

EKA: "Humas Pemkot kan juga punya koran Info Kota, apakah secara periodik distribusinya sampai dikecamatan ini?"

PAK UDI:”Iya sampai, tapi menurut saya terlalu terbatas sekali jumlahnya. Karena sedikit jadi kurang efektif ke masyarakatnya. Kalau bisa jumlah eksemplarnya sampai ke masyarakat. Minimal sampai dikoran-koran tempel atau dinding. Isi kontennya juga lebih banyak di kegiatannya pemkot. Kalau bisa juga terbitnya jangan hanya sebulan sekali, tetapi seminggu sekali sehingga bahan yang diangkat bisa semakin banyak. Kalau bisa prosentase berita diimbangi antara kegiatan pemkot, potensi wilayah dan tema lain begitu.”

EKA:”Adakah masukan untuk Humas Pemkot dan juga program-programnya?”

PAK UDI:”Kalau saya karna saya memang berada diwilayah, mungkin Humas selain melakukan pelayanan informasi juga melakukan pemasaran untuk wilayah. Memberikan ruang lebih akan potensi-potensi wilayah dan syukurnya bisa dilakukan secara periodik. Tidak hanya ditelevisi bisa juga di webnya. Terus kaitannya dengan UPIK kalau bisa sasaran targetnya lebih banyak lagi, sehingga semakin banyak masyarakat yang teredukasi khususnya untuk kaum perempuan dan ibu-ibu dan paling tidak seluruh RT dan RW di Kota Jogja, PKK, kegiatan kemanusiaan dan lain sebagainya. Paling tidak dengan adanya perwakilan tersebut bisa menyampaikan ke masyarakat lain. Monggo temen-temen Humas buat lebih kreatif dan inovatif serta bisa ikut menjual potensi wilayah kita.”

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Obrolan Balaikota Tahun 2014



Talkshow televisi Tahun 2013



Teater Segu Gurih Tahun 2014



Kunjungan Delegasi Cina Ke UPIK



**Rapat Koordinasi Triwulanan UPIK dg SKPD
DOKUMENTASI**



Kunjungan Menpan RI ke UPIK

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN INFORMASI DAERAH

Media Massa : BERNAS Tanggal : 14-02-2015 Halaman : 2

KLIK PADA GAMBAR UNTUK MEMPERBESAR

Pemkot Jogja Tingkatkan Layanan Publik

JOGJA-- Pemerintah Kota Yogyakarta akan terus berusaha meningkatkan pelayanan yang baik kepada masyarakat kota ini. Pelayanan yang baik itu dilaksanakan oleh segenap aparat dan staf di seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), wilayah kecamatan dan kelurahan hingga kampung.

"Salah satu contoh layanan baik itu di bidang kesehatan. Sejak beberapa tahun yang lalu kami memberlakukan cukup menunjukkan KTP (kartu tanda penduduk) bagi warga kota untuk layanan kesehatan di rumah sakit di kota. Dengan ketentuan, apabila mondok bersedia dilayani di kelas tiga," kata Kepala Bagian Humas dan Informasi Kota Yogyakarta Ign Tri Hastono ketika berkunjung ke Redaksi Harian Bernas Jogja, Jalan PGRI Sonosewu Jogja, Jumat (13/2) sore.

Saat diterima Redaktur Senior YB Margantoro, Tri Hastono menyampaikan kunjungan ini dimaksudkan sebagai silaturahmi untuk lebih mengukuhkan antara Pemerintah Kota Yogyakarta yang diwakili Kabag Humas dan Informasi dengan media

massa khususnya Bernas Jogja.

Dia menyatakan terima kasih atas kebersamaan dan kerjasama dengan Bernas Jogja selam ini, terutama dalam penyampaian kebijakan dan informasi dari Pemkot Yogyakarta maupun saluran aspirasi warga kota.

Dukungan media massa

sangat penting bagi kelancaran tugas-tugas segenap aparat dan staf Pemkot dalam melaksanakan pembangunan di Kota Yogyakarta.

YB Margantoro juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Pemkot Yogyakarta di bawah kepemimpinan Walikota Haryadi Suyuti dan Wakil

Walikota Imam Priyono atas kebersamaan dan kerjasama dengan Bernas Jogja selama ini.

Dia berharap, kebersamaan dan kerja sama ini ditingkatkan demi mendukung peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Kota Yogyakarta.

(mar)



KUNJUNGAN KABAG HUMAS PEMKOT JOGJA -- Kabag Humas dan Informasi Kota Yogyakarta Ign Tri Hastono (kanan) menerima cinderamata buku dari Redaktur Senior Bernas Jogja YB Margantoro, di kantor koran ini, Jumat (13/2) sore.

Tampilan Kliping Pada Sub Domain Website Pemerintah Kota Yogyakarta

DOKUMENTASI

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN INFORMASI DAERAH**

Media Massa : **Kedaulatan Rakyat** Tanggal : **23-03-2015** Halaman :

KLIK PADA GAMBAR UNTUK MEMPERBESAR

'Obrolan Balaikota' Angkat Potensi 14 Kecamatan

YOGYA (KR) - Program 'Obrolan Balaikota' TVRI Jogja yang ditayangkan rutin sebulan sekali setiap Jumat minggu kedua mulai pukul 18.00 WIB, media untuk sosialisasi kegiatan yang dilakukan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan berbagai potensi wilayah dimiliki 14 kecamatan di kota Yogyakarta.

Tayangan berdurasi 1 jam ini menampilkan beragam potensi Usaha Kecil Menengah dan kesenian dapat diketahui masyarakat. Produksi 'Obrolan Balaikota' kerja sama Pemkot Yogyakarta dan TVRI Jogja ini, ditangani Produser Supranyoto, Pengarah Acara Iwung Sri Widati dan *Stage Manager* Didit Adi Ribowo.

Tutik Susiatun selaku Kasubag Promosi dan Publikasi Humas Kota Yogyakarta, Minggu (22/3), mengatakan program 'Obrolan Balaikota' TVRI Jogja sudah berjalan sekitar 4 tahun. Sebelumnya, memakai istilah 'Obrolan Walikota' dengan menampilkan pembicara Walikota atau Wakil Walikota, namun akhirnya muncul ide mengganti dengan 'Obrolan Balaikota' agar bisa menampilkan pembicara pejabat SKPD untuk menyampaikan program, camat, lurah, dan tokoh masyarakat serta berbagai potensi di tingkat keurahan.

Beragam potensi yang dimiliki masyarakat di 14 kecamatan di kota Yogya yang ditampilkan secara giliran dalam Obrolan Balaikota TVRI Jogja dapat berkembang dan diketahui publik. Misalnya, menampilkan beragam potensi Usaha Kecil Menengah dan seni budaya di wilayah Kecamatan Tegalarjo menampilkan aneka *jajan pasar*, kerajinan wayang kulit berbahan memanfaatkan barang bekas. "Untuk kesenian menampilkan tari anak-anak, musik *ketho-angan*, karawitan dan *campursari*," jelas Tutik Susiatun. (CIL)-a

Kliping Berita Tentang Program Acara "Obrolan Balaikota" di TVRI

Media Massa : **Tribun Jogja** Tanggal : **04-02-2015** Halaman : **15**

KLIK PADA GAMBAR UNTUK MEMPERBESAR

Pemkot Update Informasi lewat SMS Broadcast

YOGYA, TRIBUN - Agar bisa menyampaikan informasi dengan cepat kepada masyarakat, Pemerintah Kota Yogyakarta pada bulan Februari ini akan segera meluncurkan layanan SMS Broadcast.

Kepala Bagian Humas dan Informasi Pemerintah Kota Yogyakarta, Tri Hastono, mengatakan, saat ini sudah ada 3.600 nomor telepon warga untuk dikirim SMS broadcast tersebut. Targetnya pada akhir tahun, nomor yang masuk database Pemkot Yogyakarta adalah 10 ribu nomor telepon.

"Konten yang kami kirimkan tentunya yang bersifat informatif. Baik informasi reguler seperti regulasi baru, peringatan persiapan pancaroba, dan sebagai macammnya, maupun informasi yang bersifat *urgent* seperti peringatan bencana," kata Tri, Selasa (3/2).

Layanan ini diluncurkan, lanjutnya, berguna untuk menyapa masyarakat dan menyampaikan informasi penting kepada masyarakat dengan cepat.

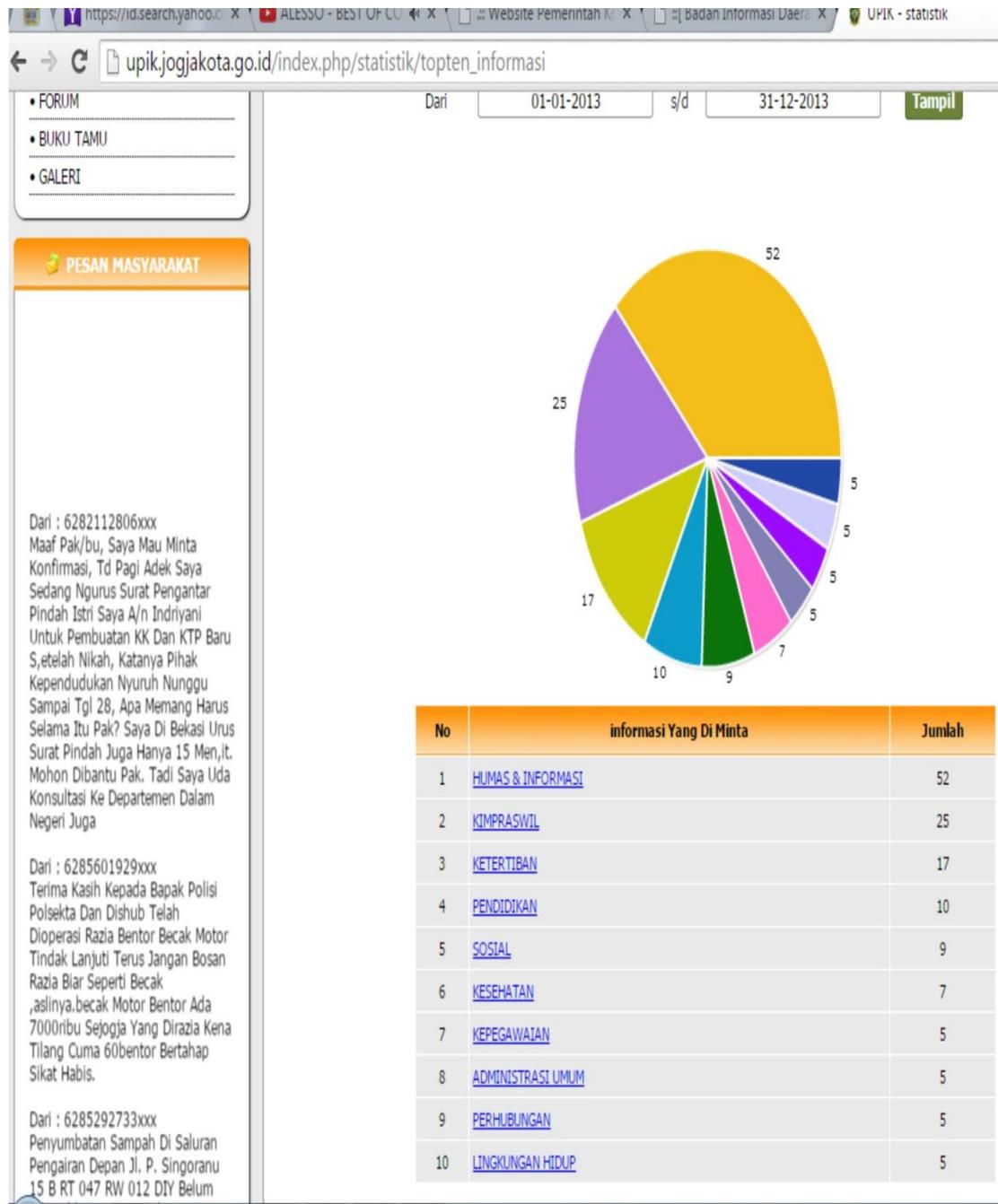
Meski begitu, untuk informasi lebih lanjut masyarakat tetap bisa menggunakan media lain seperti website Pemkot Yogyakarta. "SMS ini sifatnya hanya informasi awal. Lebih lengkapnya bisa gunakan media lain," kata Tri Hastono.

Ia memaparkan, *budget* yang digunakan untuk SMS broadcast ini tidak terlalu banyak, hanya Rp36 juta setahun. "Kami sudah kerjasama dengan salah satu provider, jadi pulsanya pun tidak dihitung reguler," tutur Tri.

Untuk mencegah penipuan, Pemkot Yogyakarta juga memastikan akan ada inisial Pemkot Yogyakarta di setiap SMS yang dikirimkan. (tiq)

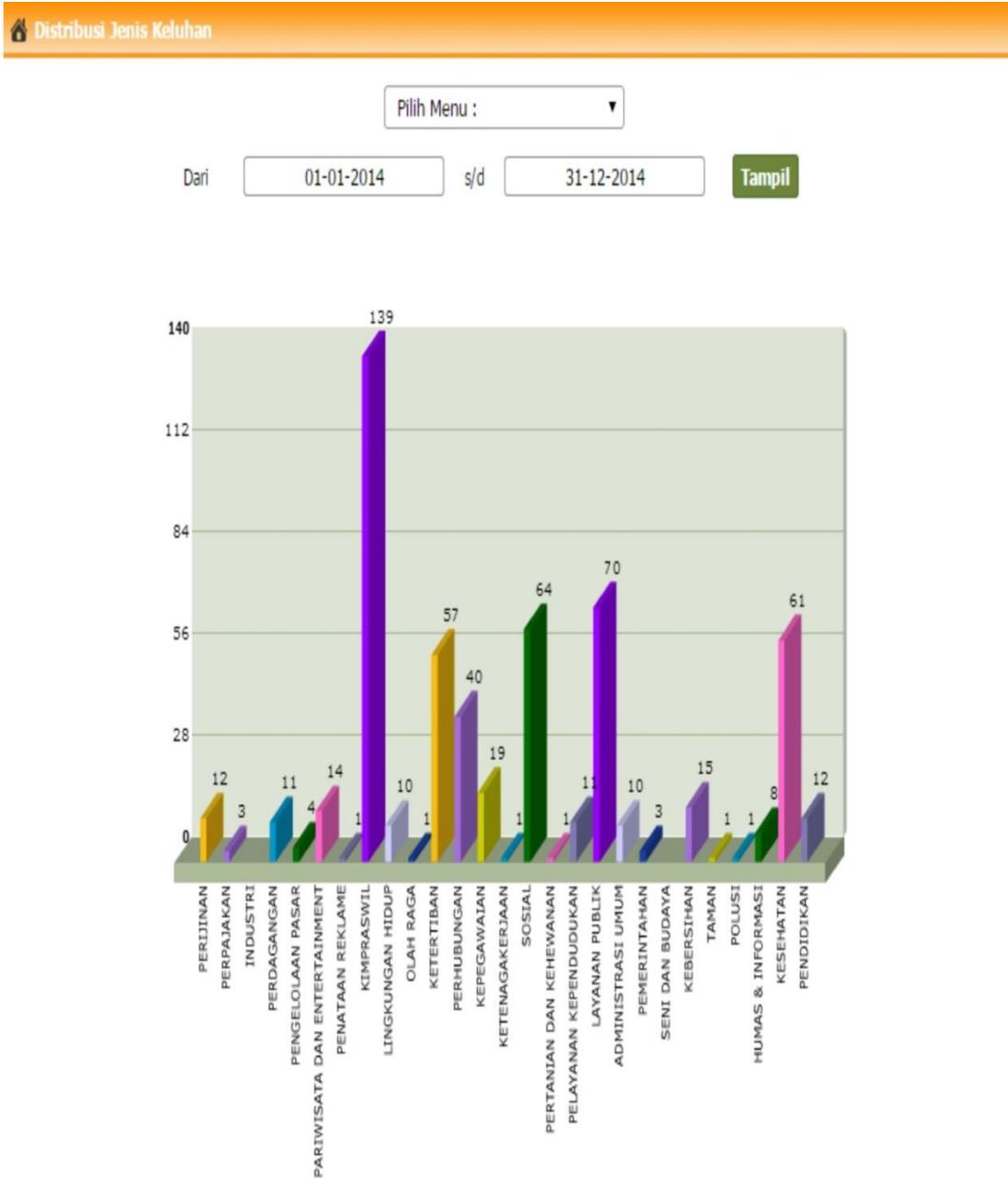
Kliping Berita Sosialisasi Tentang SMS Broadcast UPIK

DOKUMENTASI



Tampilan Top Ten Tahun 2013 Informasi Pada Sub Domain UPIK (upik.jogjakota.go.id)

DOKUMENTASI



Tampilan Top Ten Keluhan Tahun 2014 Pada Sub Domain UPIK (upik.jogjakota.go.id)